

PENDAMPINGAN MASYARAKAT DALAM PENGEMBANGAN PRODUK INOVATIF OLAHAN KERANG DI DESA BLURU KIDUL KECAMATAN SIDOARJO KABUPATEN SIDOARJO

HERLINA SUKSMAWATI, ADE KUSUMA

Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Pembangunan Nasional “Veteran” Jawa Timur
Email : herlinasuksma@gmail.com

ABSTRAK

Kegiatan pengabdian masyarakat ini dilatar belakangi oleh potensi masyarakat desa Bluru Kidul yang sebagian besar bermata-pencaharian sebagai nelayan kerang. Perempuan nelayan di desa Bluru Kidul berupaya mencari penghasilan tambahan dengan cara menjalankan usaha produksi produk olahan kerang, hal ini dilakukan dalam upaya meningkatkan kesejahteraan keluarga. Keterbatasan pengetahuan dan kemampuan perempuan nelayan disana dalam pengembangan produk inovatif dan pemasaran menjadi salah satu kendala mengembangkan usahanya. Metode yang digunakan tim penyuluh adalah mengidentifikasi permasalahan-permasalahan perempuan nelayan di desa Bluru Kidul, mencari solusi, monitoring, dan mengevaluasi kegiatan-kegiatan yang telah dilakukan sebelumnya. Luaran dari kegiatan pengabdian masyarakat ini adalah adanya pengembangan produk inovatif dan cita rasa produk olahan kerang di desa Bluru Kidul, mengembangkan model manajemen pengolahan usaha dan memperluas jaringan pemasaran sehingga nantinya desa Bluru Kidul dapat menjadi sentra produk olahan kerang di Sidoarjo.

Kata kunci : kerang, perempuan nelayan, produk inovatif.

PENDAHULUAN

Usaha *home industry* berbasis potensi lokal yakni produk inovatif olahan kerang pada masyarakat di desa Bluru Kidul, kecamatan Sidoarjo, kabupaten Sidoarjo perlu dikembangkan, mengingat potensi masyarakat didesa ini diantaranya adalah semangat yang tinggi dalam meningkatkan taraf hidupnya, sementara kemampuan sumber daya manusia yang sangat terbatas, sehingga memerlukan sentuhan inovasi dari pihak-pihak lain yakni antara lain dari perguruan tinggi melalui kegiatan pengabdian kepada masyarakat. Hal ini dipandang penting bagi masyarakat di desa Bluru Kidul untuk dilakukan pelatihan dan pendampingan dalam upaya untuk mengembangkan usaha home industry berbasis potensi yang ada di desa tersebut serta dalam upaya meningkatkan pendapatan dan kesejahteraan keluarga; karena diprediksi jika akan terus dilakukan pelatihan dan pendampingan dalam usaha

home industry tersebut, maka diharapkan masyarakat desa Bluru Kidul khususnya perempuan nelayan akan lebih berdaya dalam mengembangkan usaha berbasis potensi lokal di desa tersebut. Disamping masyarakat akan mampu atau berdaya dalam mengembangkan usaha yang besumber dari potensi yang ada di desa tersebut, tentunya juga dibarengi dengan peningkatan penghasilan serta dibarengi pula dengan kesejahteraan keluarga; oleh karena itu maka perlu digali potensi lain yang sangat dimungkinkan dapat pula menambah penghasilan keluarga masyarakat di desa Bluru Kidul, kecamatan Sidoarjo, kabupaten Sidoarjo.

Kita ketahui bersama bahwa, usaha home industry produk inovatif yang berasal dari hasil laut, sudah cukup banyak dilakukan oleh banyak masyarakat di desa-desa, namun tanpa adanya bimbingan, penyuluhan, pelatihan, dan pendampingan dari pihak-pihak lain yang ahli di bidangnya, maka akan mustahil usaha home industry akan dapat berhasil dengan baik. Oleh karena

itu untuk mengawalinya perlu dibentuk Kelompok-kelompok Usaha Bersama (KUB) yang nantinya bisa berkembang ke masyarakat yang lain yang lebih intensif. Namun karena berbagai kendala sehingga belum dapat dikembangkan dengan baik, sehingga perlu sentuhan dari pihak lain untuk menciptakan dan mengembangkan usaha home industry berbasis potensi lokal tersebut. Sentuhan dari pihak luar tersebut berupa pelatihan dan pendampingan secara intensif agar masyarakat khususnya perempuan nelayan akan lebih berdaya dalam mengembangkan usaha rumahan atau home industry kecil. Mengkaji masyarakat desa khususnya perempuan nelayan dalam upaya berinovasi untuk menambah penghasilan keluarga tidak dapat dilepaskan dari nilai atau ketentuan yang membedakan identitas sosial laki-laki dan perempuan, serta apa yang harus dilakukan oleh perempuan dan apa yang harus dilakukan oleh laki-laki dalam ekonomi, politik, sosial dan budaya baik dalam kehidupan keluarga, masyarakat dan bangsa (Budiman, 1985; Megawangi, 1997). Pemberdayaan perempuan merupakan proses kesadaran dan pembentukan kapasitas (*capacity building*) terhadap partisipasi yang lebih besar untuk memiliki kekuasaan dan pengawasan dalam pembuatan keputusan dan transformasi (*transformation action*) agar perempuan mampu menghasilkan sesuatu yang bermanfaat (Karl, 1995 dalam Man Yee Kan, 2002). Memisahkan mata rantai kemiskinan dianggap dapat membebaskan dari ketidakberdayaan dan membebaskan dari kemiskinan, menumbuhkan kekuatan dan memiliki kemandirian. Pemberdayaan perempuan sebagai proses terus menerus untuk meningkatkan kemampuan dan kemandirian perempuan dalam upaya meningkatkan kesejahteraan keluarganya.

Masyarakat asli di desa Bluru Kidul sebagai masyarakat yang rata-rata tergolong miskin memiliki persoalan yang kompleks, yakni faktor miskin secara ekonomi, terpinggirkan secara sosial, dan terlupakan secara fungsi dan martabat. Faktor pendidikan dimana tingkat pendidikan masyarakat di wilayah desa ini sebagian besar masih rendah. Pendidikan menjadi penting karena dengan pemberdayaan masyarakat akan meningkatkan

kapasitas pribadi maupun kelompok (Wahyono, 2004). Fungsi kelompok bagi individu adalah memberikan latihan dan dukungan bagi para anggotanya, membantu perkembangan psikologis individu dengan cara memberikan wadah bagi perkembangan intelektualitas maupun emosinya. Sedangkan fungsi kelompok bagi organisasi ialah secara positif kerjasama antara para pekerja diperlukan agar ada semangat tinggi, yang dapat merupakan faktor penting untuk meningkatkan produksi, kesadaran melaksanakan tugas, sehingga akan memperkuat organisasi (Tranggono, 2011). Pendidikan masyarakat merupakan suatu proses dimana upaya pendidikan diwujudkan secara terpadu dengan upaya penduduk setempat untuk meningkatkan kondisi sosial, ekonomi dan budaya yang lebih bermanfaat dan memberdayakan masyarakat. Oleh karena itu diperlukan model pemberdayaan masyarakat/perempuan tani melalui pendidikan *life skills* berbasis ekonomi produktif dengan pemanfaatan potensi lokal dalam upaya meningkatkan kesejahteraan masyarakat desa (Mulyono, 2007).

Desa Bluru Kidul merupakan desa berkembang yang didasarkan atas Index Desa Membangun (IDM : 0,5931766}. Target pemerintah desa dengan status sangat tertinggal, tertinggal, berkembang diharapkan menjadi desa maju dan mandiri pada akhir tahun 2020. Peningkatan status desa dari desa berkembang menjadi mandiri maupun maju ditinjau dari berbagai aspek, sarana prasarana, sampai kepada peningkatan sumberdaya manusia. Oleh karena itu perlu dilakukan beberapa kegiatan pelatihan dan pendampingan, antara lain :

1. Pelatihan dan pendampingan untuk meningkatkan ketrampilan dalam pengembangan home industry berbasis potensi lokal, terutama menyangkut peningkatan produktifitas dari berbagai olah kerang.
2. Pelatihan dan pendampingan dalam menciptakan teknik pengemasan dan pelabelan produk pangan yang menarik.
3. Pelatihan dan pendampingan dalam pengurusan standarisasi dan sertifikasi pangan olahan.

Kegiatan ini diharapkan dapat meningkatkan perekonomian desa Bluru kidul, khususnya untuk perempuan nelayan.

BAHAN DAN METODE

Metode yang digunakan dalam kegiatan ini berupa penyuluhan. Penyuluhan juga didefinisikan sebagai proses pembelajaran bagi pelaku utama serta pelaku usaha agar mereka mau dan mampu menolong dan mengorganisasikan dirinya dalam mengakses informasi pasar, teknologi, permodalan, dan sumber daya lainnya, sebagai upaya untuk meningkatkan produktivitas, efisiensi usaha, pendapatan, dan kesejahteraannya, serta meningkatkan kesadaran dalam pelestarian lingkungan. Menurut Siagian dalam Lubis (2008), pelatihan adalah sebagai proses belajar mengajar dalam menggunakan teknik dan metode tertentu secara konseptual dapat dikatakan bahwa seseorang atau sekelompok orang.

Pelaksanaan kegiatan penyuluhan, diawali dengan melakukan perencanaan program dengan melakukan survai lapangan dan wawancara kepada penduduk mengenai potensi dan permasalahan yang ada di desa Bluru Kidul. Dari potensi dan permasalahan yang ada, kemudian direncanakan program untuk menyelesaikan permasalahan desa tersebut. Pelaksanaan program pengabdian ini akan dilaksanakan oleh Tim Penyuluh selaku pengusul. Tahapan yang selanjutnya adalah pelaksanaan, serta evaluasi dan analisis keadaan baru yang ditimbulkan. Dalam kegiatan ini, materi yang akan disampaikan berupa pelatihan dan penyuluhan berupa meningkatkan ketrampilan dan pengembangan produk, pelatihan dan pendampingan dalam teknik pengemasan dan pelabelan serta penyuluhan tentang standarisasi dan sertifikasi pangan olahan. Sebagai evaluasi, sebelum dan sesudah pengabdian masyarakat ini dilaksanakan, akan diadakan kuesioner sebagai tolok ukur keberhasilan dari program penyuluhan yang telah dilaksanakan. Masing-masing tahapan kegiatan harus melibatkan peserta dan penyuluh. Kegiatan dilaksanakan di balai desa Bluru Kidul pada hari Rabu

tanggal 1 Agustus 2018 dan hari Sabtu, tanggal 4 Agustus 2018.

Target dari kegiatan ini adalah pemberdayaan masyarakat melalui pelatihan dan pendampingan kepada kelompok-kelompok masyarakat khususnya perempuan nelayan dalam peningkatan pendapatan keluarga berbasis potensi lokal. Potensi lokal di desa Bluru Kidul, kecamatan Sidoarjo, kabupaten Sidoarjo antara lain kerang, sehingga akan dapat dicapai pengetahuan yang lebih baik tentang pembuatan dan pengembangan produk olahan berbasis kerang termasuk bagaimana strategi pemasaran dalam memasarkan hasil produksinya, yang pada akhirnya akan dapat diperoleh kesejahteraan keluarga masyarakat.

HASIL DAN DISKUSI

Penyuluhan dan pelatihan pembuatan olahan kerang telah dilaksanakan dua kali yaitu pada hari Rabu, tanggal 1 Agustus 2018 pukul 18.30 WIB sampai selesai dan pada hari Sabtu, tanggal 4 Agustus 2018 pada pukul 09.00 WIB sampai selesai, di balai desa Bluru kidul Sidoarjo. Pertemuan diikuti oleh 20 orang anggota mitra KUB Sumber Makmur dan KUB Sumber Rejeki. Pada acara yang pertama pelatihan ini dibuka langsung oleh Kepala Desa Bluru Kidul, yang memberikan sambutan tentang potensi yang dimiliki oleh desa Bluru Kidul. Dimana dari hasil komoditas kerang yang sangat melimpah. Masyarakat pesisir adalah masyarakat yang hidup, tumbuh dan berkembang di kawasan pesisir pada umumnya sebagian besar penduduknya bermata pencaharian di sektor pemanfaatan sumberdaya kelautan seperti nelayan pembudidaya ikan, penambangan pasir dan transportasi laut.

Karakteristik masyarakat nelayan terbentuk mengikuti sifat dinamis sumberdaya yang digarapnya, sehingga untuk mendapatkan hasil tangkapan yang maksimal, nelayan harus berpindah-pindah. Selain itu, resiko usaha yang tinggi menyebabkan masyarakat nelayan hidup dalam suasana alam yang keras yang selalu diliputi ketidakpastian dalam menjalankan usahanya. Seperti juga masyarakat yang lain, masyarakat nelayan menghadapi sejumlah masalah sosial ekonomi

yang begitu kompleks. Selain permasalahan yang dimiliki oleh nelayan diatas, “nelayan juga identik dengan keterbatasan aset, lemahnya kemampuan modal”.

Memanfaatkan potensi laut yang ada sudah menjadi kebiasaan dan cara utama untuk memenuhi kebutuhan hidup masyarakat pesisir. Namun kondisi masyarakat pesisir secara umum adalah masyarakat nelayan yang masih tradisional berada dalam kondisi atau di bawah garis kemiskinan. Acara selanjutnya sambutan dari Kapuslitdimas dari LPPM Universitas Pembangunan Nasional “Veteran” Jatim.

Ada empat produk olahan yang berbahan dasar kerang yang akan dipraktikkan dalam pelatihan kali ini, yaitu kerupuk kerang, bakso kerang, kerang krispi dan nugget kerang. Ada beberapa jenis kerang yang dihasilkan desa Bluru Kidul antara lain, Kerang Darah yang hidup dan tinggal di bebatuan, kerang ini merupakan kerang paling mudah didapatkan di pasaran jika anda ingin membelinya. Dagingnya yang berwarna oranye dan abu berlinggung di sebuah cangkang berwarna putih kecoklatan dan bergaris-garis. Kerang hijau memiliki cangkang berwarna hijau, dengan bentuk pipih dan panjang, serta cangkangnya halus tidak bergaris. Kerang bambu memiliki cangkang persis bambu, panjangnya sekitar se-ibu jari orang dewasa, dan dagingnya berwarna putih seperti daging udang yang telah dikupas. Kerang bulu hampir mirip dengan kerang darah, cangkangnya bergaris dan berbentuk cembung melebar, namun memiliki bulu-bulu hitam kecil. Kerang Sumping memiliki cangkang kerang yang berbentuk pipih, berwarna putih kecoklatan di bagian luar dan putih di bagian dalam, merupakan bahan utama aneka kerajinan. Daging kerang sumping yang bertekstur kenyal dan padat ini, memiliki keistimewaan lain yakni aman dimakan dalam keadaan mentah, karena tak memiliki bagian tubuh penyaring. Kerang kepah memiliki bentuk cangkangnya seperti piring, cembung di bagian tengah dan pipih di bagian pinggir serta berwarna putih. Kerang macan memiliki motif cangkang dari kerang macan sangat indah, yakni bermotifloreng seperti macan. Kulitnya keras dan biasa disebut keong macan.

Produk pertama yang dibuat adalah kerupuk kerang Kerupuk Kerang merupakan inovasi dari warga desa Bluru Kidul dimana potensi kerang yang berlimpah maka memberikan suatu olahan kerupuk dicampur dengan tambahan kerang yang termasuk sebagai bahan utama, kerang yang digunakan dalam kerupuk adalah jenis kerang darah. Dalam pembuatan kerupuk kerang ada campuran bawang putih karena untuk menetralkan bau dari kerang itu sendiri, selain ada tambahan bumbu yang lain yang lainnya. Satu inovasi yang dilakukan dalam penyuluhan ini yaitu ketika proses pengukusan olahan adonan kerupuk dibungkus dengan menggunakan daun pisang. Hasil inovasi dengan menggunakan daun pisang menghasilkan mengurangi bau kerang yang sangat pekat.

Produk yang kedua adalah Bakso kerang adalah suatu olahan pangan dimana untuk bahan bakso ditambahkan dengan kerang yang merupakan inovasi baru dari warga desa Bluru Kidul. Bakso kerang sebetulnya pernah dibuat oleh warga Bluru tapi hasilnya masih belum banyak yang suka. Proses pembuatan bakso perlu ditambahkan dengan daging sapi dan wortel untuk mengurangi bau amis yang pekat pada bakso dan semakin banyak bahan telur mampu membuat bakso yang akan dibuat lebih mengembang dan betuknya lebih terlihat besar. Pembuatan bakso yang kenyal dilakukan dengan cara menggunakan air mendidih dicetak dan dimasukkan namun jika bakso yang empuk dengan cara menggunakan air mendidih dikesilkan kemudian dicetak. Inovasi yang dilakukan dalam penyuluhan ini adalah inovasi tentang rasa, yaitu bakso diisi dengan keju, dicampur dengan jagung manis maupun dicampur dengan jamur. Jadi bakso kerang yang dihasilkan lebih bervariasi dalam rasa.

Produk yang ketiga adalah Kerang crispy merupakan inovasi baru dari tim penyuluh dan kerjasama dengan warga desa Bluru Kidul. Kerang crispy ini produk terbaru dari olahan kerang yang sudah ada di desa Bluru Kidul. Dalam pembuatan kerang crispy bahan utamanya adalah jenis kerang batik. Kerang direbus ½ jam agar cangkang lebih mudah terbuka untuk diambil kerangnya dan terasa lebih

empuk. Produk kerang crispy masih harus beberapa kali mengalami uji coba, karena dalam hal ini dibutuhkan alat yang bisa mengurangi kadar air dalam kerang supaya crispynya bisa bertahan lama.

Produk yang terakhir adalah Nugget Kerang, merupakan salah satu pangan hasil pengolahan daging ayam yang memiliki cita rasa tertentu, biasanya berwarna kuning keemasan. Disini warga desa Bluru Kidul memberikan inovasi baru yaitu nugget kerang. Nugget kerang ini tetap bahan utamanya kerang yang dicampur dengan daging ayam dengan perbandingan 1:1, ditambahkan dengan wortel dan susu cair agar bau kerang yang terlalu pekat berkurang. Kadang juga diberi campuran pandan dan wortel untuk memberikan warna yang lebih menarik saat gigitan nugget. Saat proses pembuatan berlangsung setelah dikukus harap didinginkan di dalam kulkas dahulu agar mudah dibentuk. Kemudian sebelum dimasukkan kedalam tepung panir diharapkan dicelupkan dahulu dengan campuran tepung dan air agar lebih terasa gurih. Inovasi yang dilakukan dalam pelatihan ini yaitu varian rasa dan varian bentuk. Varian rasa ada tambahan keju dan sayur sayuran, sedangkan varian bentuknya dalam nugget dibentuk dengan berbagai macam bentuk, ada yang bulat, bulan sabit, segi empat, bentuk huruf maupun bentuk binatang yang disegmenkan untuk anak-anak.

Hasil olahan kerang ini mempunyai banyak manfaat yaitu mengatasi nyeri sendi, mencegah osteoporosis, mencegah infeksi, menjaga kesehatan kulit dan masih banyak lagi manfaat dari kerang karena Kerang memiliki kandungan vitamin B12 dan kandungan kalsium yang tinggi yang dapat meningkatkan fungsi syaraf dalam tubuh kita. Tak heran bila kerang disebut-sebut dapat mempercepat proses pemulihan otot-otot yang terasa kaku dan nyeri. Salah satu penelitian bahkan menunjukkan bahwa penduduk di Selandia Baru memiliki risiko radang sendi yang sangat kecil, karena rutin mengonsumsi kerang hijau setiap harinya.

Kerang sangat bagus untuk menjaga kesehatan kulit kita. Di dalam kerang, terdapat kandungan omega 3 dan juga vitamin E yang dapat merawat kulit agar

tidak cepat keriput dan tetap awet muda. Kerang juga mampu menyamarkan noda ataupun menghilangkan bintik-bintik hitam yang ada di bagian wajah. Kerang memiliki kandungan kalium dan magnesium yang sangat berguna untuk menurunkan tekanan darah. Dua kandungan ini terbukti dapat mengendurkan pembuluh darah sehingga sirkulasi darah pun menjadi lancar. Karena itulah, ada baiknya kamu mengonsumsi kerang sebanyak dua kali dalam seminggu. (Tenia, H. 2017).

Acara selanjutnya pada hari Sabtu tanggal 4 Agustus 2018, di balai desa Bluru Kidul pada pukul 09.00 WIB sampai selesai, yaitu tentang pengemasan, pelabelan dan sosialisasi standart makanan dari BPOM dan sosialisasi tentang PIRT. Pengemasan adalah suatu proses pembungkusan, pewadahan atau pengepakan suatu produk dengan menggunakan bahan tertentu sehingga produk yang ada di dalamnya bisa tertampung dan terlindungi. Tujuan pengemasan selain sebagai wadah, juga berfungsi sebagai sarana untuk berkomunikasi dengan konsumen. Kemasan adalah ilmu, seni, dan teknologi yang bertujuan untuk melindungi sebuah produk saat akan dikirim, disimpan atau dijajakan. Ada beberapa fungsi dari kemasan : yaitu melindungi kualitas produk, membuat produk tahan lebih lama, sebagai sarana komunikasi produk dan branding kepada konsumen, membantu distribusi produk dari konsumen sampai ke tangan konsumen, membantu produk dapat diproduksi secara masal, dan kemasan dapat memicu minat beli konsumen sampai ada keputusan membeli produk.

Label bukan hanya sebagai alat penyampai informasi, namun juga berfungsi sebagai iklan dan branding sebuah produk. Menurut Kotler (2000:478), fungsi label adalah sebagai berikut: label sebagai identifikasi produk, label sebagai menentukan kelas produk, label sebagai menggambarkan beberapa hal mengenai produk (siapa pembuatnya, dimana dibuat, kapan dibuat, apa isinya, bagaimana menggunakannya, dan bagaimana menggunakan produk secara aman), selain itu label juga sebagai alat promosi lewat aneka gambar yang menarik.

Acrara yang terakhir dari penyuluhan di hari sabtu yaitu penyuluhan tentang sertifikasi Badan Pengawas Obat dan Makanan atau disingkat BPOM adalah sebuah lembaga di Indonesia yang bertugas mengawasi peredaran obat-obatan dan makanan di Indonesia. BPOM adalah lembaga pemerintah nonkementerian yang menyelenggarakan urusan pemerintahan di bidang pengawasan Obat dan Makanan. BPOM berada di bawah dan bertanggung jawab kepada Presiden melalui menteri yang menyelenggarakan urusan pemerintahan di bidang kesehatan.

BPOM mempunyai tugas menyelenggarakan tugas pemerintahan di bidang pengawasan Obat dan Makanan sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan. Obat dan Makanan terdiri atas obat, bahan obat, narkotika, psikotropika, prekursor, zat adiktif, obat tradisional, suplemen kesehatan, kosmetik, dan pangan olahan.

KESIMPULAN

Pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat di Desa Bluri Kidul yang berjudul “Pendampingan Masyarakat Dalam Pengembangan Produk Inovatif Olahan Kerang Di Desa Bluru Kidul kecamatan Sidoarjo Kabupaten Sidoarjo” telah dilaksanakan sesuai rencana. Secara keseluruhan, peserta penyuluhan menyambut gembira dan merasa bahwa kegiatan penyuluhan ini bermanfaat untuk mengembangkan home industry yang sedang dikembangkan oleh KUB. Perubahan yang direncanakan setelah adanya penyuluhan ini adalah perubahan inovasi rasa maupun bentuk khususnya untuk nugget keranag, serta perubahan desain kemasan dan label yang diharapkan sudah ada logo halal dan nomor PIRT dari Departemen Kesehatan dan diharapkan ada perkembangan pemasaran.

UCAPAN TERIMA KASIH

LPPM Universitas Pembangunan Nasional “Veteran” Jawa Timur, dan Kepala Desa serta warga masyarakat Desa Bluru Kidul, Sidoarjo

DAFTAR PUSTAKA/RUJUKAN

- Budiman, 1985. *Pembagian Kerja Secara Seksual*. Jakarta : PT. Gramedia
- Kotler, Philip. 2000. *Manajemen Pemasaran*. Jakarta : Prenhallindo.
- Karl, 1995. Dalam Man Yee Kan, 2002. *Gender Arsymetry in the Devision of Labour*. Oxford : Departemen of Sosiology University of Oxford.
- Megawangi, 1997. *Gender Perspektif in Early Childhood Care and Development in Indonesia*. USA : Report Submitted to the Consultative Group on Early Chilhood Care and Development, M.A.
- Mikkelsen, B. 2003. *Metode Penelitian Partisipatoris dan Upaya-upaya Pemberdayaan*. Sebuah Buku Pegangan bagi Para Praktisi Lapangan. Jakarta : Yayasan Obor Indonesia.
- Mikkelsen, B. 2003. *Metode Penelitian Partisipatoris dan Upaya-upaya Pemberdayaan*. Sebuah Buku Pegangan bagi Para Praktisi Lapangan. Jakarta : Yayasan Obor Indonesia.
- Mulyono, 2007. *Dimensi Sosial Kehidupan Masyarakat*. Jakarta : PT. Rajawali Press
- Marinus, Angipora. 2002. *Dasar-Dasar Pemasaran*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Nasution , 2016. *Strategi Nelayan Tradisional Dalam Meningkatkan ekonomi*
- Tjiptono, Fandy. 1997. *Strategi Pemasaran*. Yogyakarta : Andi.
- Tranggono, D., 2011. *Perilaku dan Kerjasama Kelompok : Komunikasi dan Motivasi Menuju Sukses* (Disampaikan pada Pelatihan Pemberdayaan Perempuan Nelayan Dalam Peningkatan Produksi Krupuk Kerang di Desa Bluru Kidul, Kecamatan Sidoarjo, Kabupaten Sidoarjo, Jawa Timur).